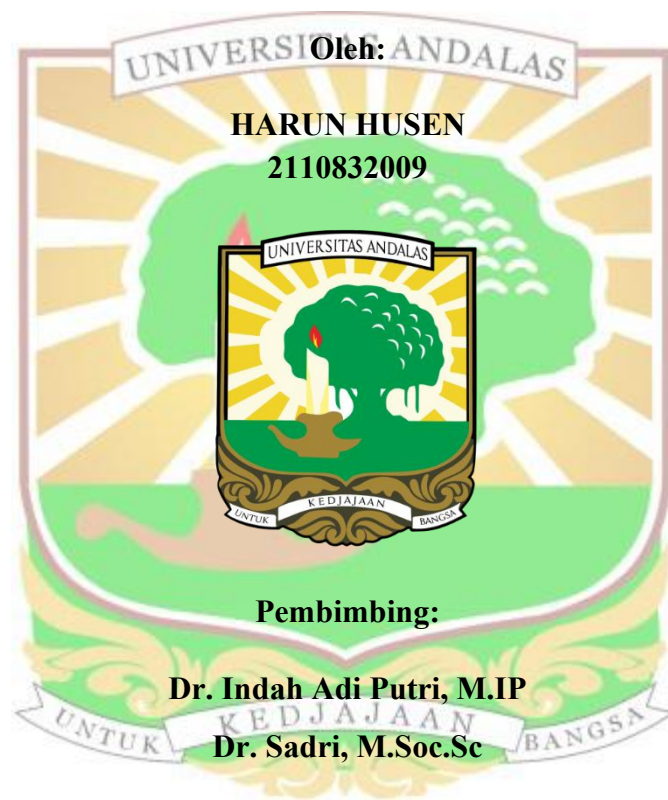


**MODALITAS SUMIARTINI DALAM KETERPILIHAN PADA
PEMILIHAN LEGISLATIF (DPRD) KABUPATEN ROKAN
HULU TAHUN 2024**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik*



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

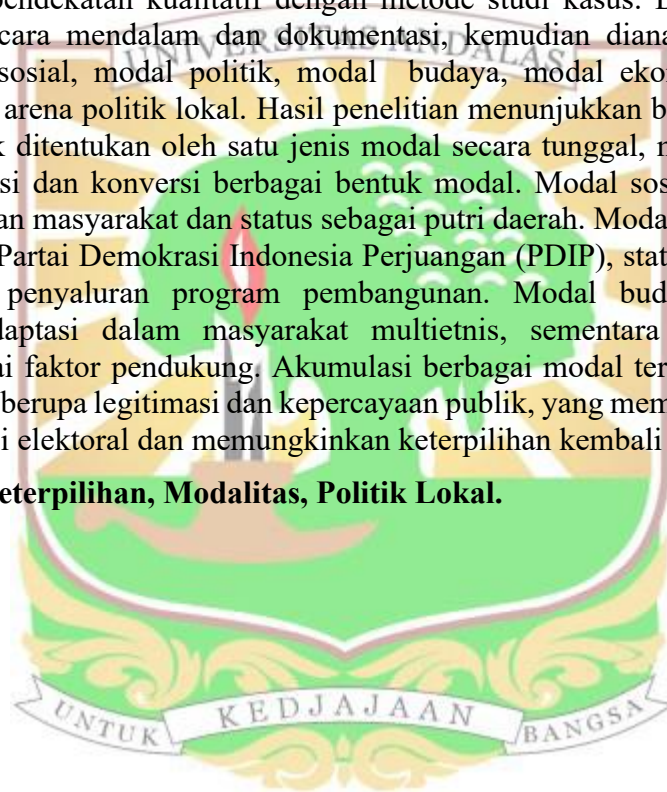
PADANG

2026

ABSTRAK

Dalam konteks politik lokal di Indonesia, keterpilihan kandidat legislatif dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya yaitu kepemilikan dan kemampuan mengelola berbagai sumber daya modal seperti modal sosial, politik, ekonomi, budaya, dan simbolik. Hal ini juga berlaku dalam pemilihan legislatif (DPRD) Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterpilihan Sumiartini pada pemilihan legislatif (DPRD) Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024 dengan menggunakan Teori Modal Pierre Bourdieu sebagai pisau analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan konsep modal sosial, modal politik, modal budaya, modal ekonomi, dan modal simbolik dalam arena politik lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpilihan Sumiartini tidak ditentukan oleh satu jenis modal secara tunggal, melainkan melalui proses akumulasi dan konversi berbagai bentuk modal. Modal sosial terbentuk dari kedekatan dengan masyarakat dan status sebagai putri daerah. Modal politik diperkuat oleh dukungan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), status petahana, serta kinerja dalam penyaluran program pembangunan. Modal budaya terlihat dari kemampuan adaptasi dalam masyarakat multietnis, sementara modal ekonomi berperan sebagai faktor pendukung. Akumulasi berbagai modal tersebut membentuk modal simbolik berupa legitimasi dan kepercayaan publik, yang memperkuat posisinya dalam kontestasi elektoral dan memungkinkan keterpilihan kembali di periode ketiga.

Kata Kunci: Keterpilihan, Modalitas, Politik Lokal.



ABSTRACT

In the context of local politics in Indonesia, the electability of legislative candidates is influenced by several factors, one of which is the possession and ability to manage various capital resources, including social, political, economic, cultural, and symbolic capital. This phenomenon was also observed in the 2024 regional legislative election (DPRD) of Rokan Hulu Regency. This study aims to analyze the electability of Sumiartini in the 2024 legislative election (DPRD) of Rokan Hulu Regency by applying Pierre Bourdieu's Theory of Capital as the analytical framework. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews and documentation, and analyzed based on the concepts of social capital, political capital, cultural capital, economic capital, and symbolic capital within the local political arena. The results show that Sumiartini's electability was not determined by a single form of capital, but rather through the process of accumulation and conversion of various forms of capital. Social capital was built through close relationships with the community and her status as a local figure. Political capital was strengthened by the support of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP), her incumbency status, and her performance in implementing development programs. Cultural capital was reflected in her ability to adapt within a multi-ethnic society, while economic capital functioned as a supporting factor. The accumulation of these capitals formed symbolic capital in the form of legitimacy and public trust, which strengthened her position in the electoral contest and enabled her re-election for a third term.

Keywords: *Electoral Success, Capital, Local Politics.*

